



Dedicated:

Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)

<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Community and student collaboration to help stunted children in Bojong village Cianjur district

Fahmi Ibrahim¹, Hasna Rania Salsabila²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
bimskuy@upi.edu¹, hasna25rania@upi.edu²

ABSTRAC

The pervasive issue of stunting poses a significant threat to the holistic development of children, affecting both their physical and cognitive well-being and, consequently, their prospects. To combat this challenge, a community service group from UPI initiated the Sipenting program (Students Concerned about Stunting). This program, executed in RW 14 of Bojong Village, Cianjur District, adopted diverse strategies, such as home visits and distributing essential groceries to families with stunted children. The primary goal was to enhance awareness regarding stunting and contribute to its reduction in the Cianjur region. The community's active engagement and remarkable enthusiasm were distinctive features of this initiative's impact. Beyond instilling a sense of responsibility, the program fostered collaborative endeavors within the community to tackle the persistent stunting issue, showcasing a positive influence on the collective commitment to addressing this concern. Through these concerted efforts, the initiative has demonstrated tangible progress in raising awareness and mobilizing community resources to combat stunting effectively.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 6 Oct 2023

Revised: 24 Mar 2024

Accepted: 27 Mar 2024

Available online: 1 Apr 2024

Publish: 21 Jun 2024

Keyword:

Community collaboration; student-services learning; stunting

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Masalah stunting yang tersebar luas merupakan ancaman yang signifikan terhadap perkembangan holistik anak-anak, mempengaruhi kesejahteraan fisik dan kognitif mereka dan, akibatnya, prospek masa depan mereka. Untuk mengatasi tantangan tersebut, kelompok pengabdian masyarakat dari UPI menginisiasi program Sipenting (Mahasiswa Peduli Stunting). Program yang dilaksanakan di RW 14 Desa Bojong, Kecamatan Cianjur ini mengadopsi beragam strategi, seperti kunjungan ke rumah dan pembagian sembako kepada keluarga yang memiliki anak stunting. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran mengenai stunting dan berkontribusi terhadap pengurangan stunting di wilayah Cianjur. Keterlibatan aktif masyarakat dan antusiasme yang luar biasa merupakan ciri khas dari dampak inisiatif ini. Selain menanamkan rasa tanggung jawab, program ini juga mendorong upaya kolaboratif dalam masyarakat untuk mengatasi masalah stunting yang terus terjadi, sehingga menunjukkan pengaruh positif pada komitmen kolektif untuk mengatasi masalah ini. Melalui upaya terpadu ini, inisiatif ini telah menunjukkan kemajuan nyata dalam meningkatkan kesadaran dan memobilisasi sumber daya masyarakat untuk memerangi stunting secara efektif.

Kata Kunci: KKN; kolaborasi masyarakat; stunting

How to cite (APA 7)

Ibrahim, F., & Salsabila, H. R. (2024). Community and student collaboration to help stunted children in Bojong Village Cianjur district. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 127-138.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2024, Fahmi Ibrahim, Hasna Rania Salsabila. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: bimskuy@upi.edu

INTRODUCTION

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting bagi sebuah negara. SDM yang berkualitas tinggi dapat membangun negara menuju keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Maka dari itu, negara perlu menyiapkan SDM yang berkualitas sebagai penerus bangsa sedari dini. Namun, pada kenyataannya, prevalensi *stunting* di Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan gizi terbesar pada balita di Indonesia (lihat: <https://lms-elearning.bkkbn.go.id/mod/resource/view.php?id=3087>).

Stunting adalah kondisi terkendalanya pertumbuhan dan perkembangan anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek dari norma usianya (Achmad, 2022; Krisnana *et al.*, 2020). Normalnya, kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir. Penyebab *stunting* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pola pengasuhan yang kurang baik, terbatasnya akses layanan kesehatan yang memadai, kurangnya makanan yang bergizi, kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi.

Dampak *stunting* akan memengaruhi tumbuh kembang anak dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Anak yang tumbuh dengan mengidap masalah *stunting* akan mengalami gangguan perkembangan otak sehingga pengaruhnya akan terlihat pada perkembangan kognitif dan psikomotorik anak. Perkembangan tubuh anak pun akan mengalami keterlambatan karena anak mengalami kekurangan gizi kronis sehingga anak akan mudah terserang penyakit (Wahyuni & Fitrayuna, 2020). Dalam jangka waktu 15 tahun ke depan, anak yang terjangkit *stunting* akan tumbuh menjadi anak yang kurang produktif yang kemudian dapat berdampak pada pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah. Hal itu berarti *stunting* memiliki pengaruh dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Haskas, 2020).

Karang Tengah adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik di tahun 2021 (lihat: <https://cianjurkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/0520f858eeb8c6e668049880/kecamatanarangtengah-dalam-angka-2021.html>), Kecamatan Karang Tengah memiliki 164,367 jiwa. Karang Tengah memiliki enam belas desa, beberapa di antaranya adalah Desa Babakancaringin, Ciherang, dan Bojong. Lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Pendidikan Indonesia dengan tema Mahasiswa Peduli *Stunting* (Sipenting) terletak di Desa Bojong dengan fokus RW 14 yang di dalamnya terdapat empat anak yang terjangkit *stunting*. Sumber daya manusia merupakan aset terpenting bagi sebuah negara. SDM yang berkualitas tinggi dapat membangun negara menuju keadaan yang lebih baik dari sebelumnya (Ngoc & Tien, 2023). Maka dari itu, negara perlu menyiapkan SDM yang berkualitas sebagai penerus bangsa sedari dini. Namun, pada kenyataannya, prevalensi *stunting* di Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan gizi terbesar pada balita di Indonesia.

Masalah *stunting* di Desa Bojong tidak hanya mencerminkan ketidaksetaraan kesejahteraan anak, tetapi juga menyoroti ketidakmampuan sistem kesehatan dan gizi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui upaya konkret ini, Mahasiswa KKN Sipenting UPI berharap dapat membantu mengurangi disparitas dan memberikan peluang yang setara bagi pertumbuhan optimal anak-anak. Mahasiswa KKN Sipenting UPI memandang tanggung jawab sosial sebagai bagian integral dari perkuliahan mereka. Keputusan untuk fokus pada masalah *stunting* di Desa Bojong adalah contoh nyata bagaimana mahasiswa dapat menjadi agen perubahan positif di masyarakat, mengaplikasikan pengetahuan akademis mereka dalam konteks nyata.

Dampak *stunting* akan memengaruhi tumbuh kembang anak dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Adistie *et al.*, 2018). Anak yang tumbuh dengan mengidap masalah *stunting* akan mengalami gangguan perkembangan otak sehingga pengaruhnya akan terlihat pada perkembangan kognitif dan psikomotorik anak. Perkembangan tubuh anak pun akan mengalami keterlambatan karena anak mengalami kekurangan gizi kronis sehingga anak akan mudah terserang penyakit (Jupri *et al.*, 2022). Dalam jangka waktu 15 tahun ke depan, anak yang terjangkit *stunting* akan tumbuh menjadi anak yang kurang produktif yang kemudian dapat berdampak pada pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah. Hal itu berarti *stunting* memiliki pengaruh dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Maulyan, 2019).

Kunjungan dan pemberian sembako bukan hanya tindakan simbolis, melainkan merupakan strategi konkret yang diharapkan dapat meningkatkan status gizi anak-anak yang terkena *stunting* (Rivero Jimenez *et al.*, 2021; Setiono *et al.*, 2023). Dengan melibatkan masyarakat setempat, Mahasiswa KKN Sipenting UPI berusaha menciptakan dampak berkelanjutan dan memberikan sumbangan positif bagi perkembangan anak-anak Desa Bojong. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peran mahasiswa KKN dalam penanggulangan *stunting* dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui kolaborasi antar desa dan partisipasi berbagai pihak, mahasiswa KKN aktif terlibat dalam upaya pencegahan *stunting* dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Literature Review

Stunting

Memahami dampak *stunting* tidak hanya memberikan wawasan tentang masalah gizi kronis, tetapi juga menekankan pentingnya intervensi dini dan upaya pencegahan untuk memastikan perkembangan anak yang optimal. Perencanaan dan implementasi program pencegahan *stunting* yang efektif memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat, serta penerapan strategi yang sudah diperhitungkan untuk mencapai hasil jangka panjang yang signifikan (Kodish *et al.*, 2022; Kusumawardani *et al.*, 2020).

Stunting, atau pertumbuhan terhambat, menjadi indikator utama masalah gizi kronis pada anak-anak, dengan dampak serius terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif. Penelitian oleh Kurniati *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *stunting* dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam pencapaian potensi penuh anak-anak. Dampak jangka panjangnya terhadap kesehatan dan produktivitas anak-anak telah dijelaskan oleh Umam *et al.* (2022), menyoroti perlunya pemahaman yang lebih dalam terhadap kompleksitas masalah ini.

Peran Mahasiswa dalam Kesejahteraan Masyarakat

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam penyelesaian masalah sosial menciptakan efek domino yang dapat memperkuat kapasitas komunitas dan mendorong keberlanjutan upaya kesejahteraan masyarakat. Melibatkan mahasiswa dalam proses pembangunan masyarakat bukan hanya menghasilkan solusi konkret untuk masalah yang dihadapi, tetapi juga membentuk pemimpin masa depan yang peduli dan berkomitmen terhadap perubahan positif.

Alifa *et al.* (2023) menggarisbawahi peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program KKN atau kegiatan serupa. Keterlibatan mahasiswa dalam penanganan masalah sosial tidak hanya memberikan solusi kreatif, tetapi juga menciptakan hubungan erat antara pendidikan tinggi dan kebutuhan masyarakat. Dengan menerapkan teori pembelajaran pelayanan masyarakat (*community service*) yang diperkenalkan oleh Santoso *et al.* (2023), mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang mendalam sambil memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Pemberian Bantuan Sosial untuk Mengatasi *Stunting*

Bantuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat diharapkan bahwa upaya ini tidak hanya meredakan *stunting* secara langsung tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk kesejahteraan anak-anak di masa depan. Pencegahan *stunting* merupakan langkah preventif yang dapat diambil untuk menjamin masa depan anak. Karena, selain dampak fisik yang terlihat, *stunting* juga menghambat perkembangan kognitif sehingga dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar dan mengambil keputusan di masa mendatang (Achmad, 2022).

Efektivitas pemberian bantuan sosial, khususnya bantuan sembako, dalam meningkatkan kondisi gizi anak-anak yang terkena *stunting*. Bantuan sembako yang tepat waktu dan terukur dapat memberikan dukungan langsung kepada keluarga dan anak-anak yang membutuhkan, memainkan peran penting dalam upaya pencegahan *stunting* (Sunaryo *et al.*, 2021). Bantuan sosial yang efektif menurut Arif *et al.* (2020) tentang jenis bantuan sosial yang efektif dan strategi ialah perlunya pengiriman yang tepat memperkuat upaya untuk meningkatkan status gizi anak-anak di tingkat populasi.

Keberlanjutan Program Bantuan

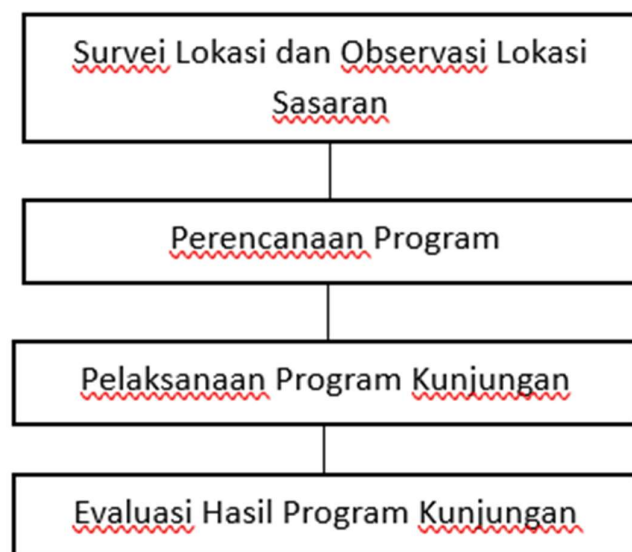
Langkah-langkah konkret, seperti melibatkan komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program bantuan sosial, dapat meningkatkan kemungkinan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang (Fitria *et al.*, 2023). Partisipasi aktif komunitas dalam proses pengambilan keputusan memastikan bahwa program-program tersebut tetap relevan dengan kebutuhan lokal dan berpotensi menciptakan dampak jangka panjang. Strategi keberlanjutan yang efektif memerlukan kolaborasi antara pihak berkepentingan, termasuk pemerintah, lembaga akademis, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa upaya pencegahan *stunting* berkelanjutan dan mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas (Khumayah *et al.*, 2023).

Keberlanjutan program tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, melainkan merupakan usaha bersama untuk menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan dalam penanganan *stunting*. Perhatian terhadap keberlanjutan program bantuan merupakan salah satu langkah dan upaya pemerintah dalam melindungi Masyarakat dari ancaman *stunting*. Masyarakat terutama anak-anak merupakan fundamental negara di masa mendatang. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk melanjutkan dan menjaga program bantuan ini sehingga dapat tepat sasaran.

METHODS

Pengabdian ini dilaksanakan bersamaan di RW 14 Desa Bojong. Program pengabdian kunjungan dan pemberian sembako kepada keluarga yang terkena penyakit *stunting* dilakukan di rumah yang anaknya terkena penyakit *stunting* di RW 14 Kampung Sinagar, Desa Bojong, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Cianjur. Teknik pelaksanaan yang digunakan adalah kunjungan secara luring dengan mengadakan pertemuan secara langsung sebanyak satu kali kepada empat anak yang terkena *stunting*. Kunjungan ini meliputi pemberian sembako serta pemberian informasi mengenai *stunting* secara spesifik kepada orang tua anak terdampak *stunting*. Tak hanya itu, dilakukan juga pemantauan kondisi anak untuk memastikan orang tua mengimplementasikan informasi yang telah diberikan saat penyuluhan.

Kegiatan kunjungan dan pendampingan berfokus pada penyampaian materi tentang makanan sehat yang bisa memenuhi kebutuhan gizi anak sebagai cara mengatasi *stunting*. Selain itu juga, terdapat materi tentang pengertian, dampak, penyebab, ciri-ciri, dan cara mengatasi *stunting*. Setelah penyampaian materi, kegiatan selanjutnya, yaitu pembagian sembako sebagai bantuan dari mahasiswa selama menjalankan pengabdian di Kampung Sinagar.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Program
Sumber: Penulis, 2023

Secara singkat, Program Kunjungan dalam rangka KKN Sipenting dilaksanakan sesuai dengan alur yang dijelaskan pada gambar 1. Mulai dari survei lokasi sampai evaluasi hasil program kunjungan.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan penyuluhan terkait masalah *stunting* dalam bentuk pengabdian masyarakat telah banyak dilakukan oleh mahasiswa KKN Sipenting dengan metode yang bermacam-macam. Salah satunya adalah program kunjungan yang meliputi penyuluhan atau pemberian informasi mengenai *stunting* (Revitasari *et al.*, 2022). Secara spesifik yang telah disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak yang terindikasi *stunting*. Edukasi dan sosialisasi menu sehat yang berdasar pada pedoman gizi seimbang secara *door to door* kepada ibu-ibu dilaksanakan dengan harapan orang tua dari anak yang terindikasi *stunting* menjadi lebih peduli dan lebih memperhatikan kondisi kesehatan anaknya. *Stunting* merupakan masalah penting yang berperan dalam perkembangan sumber daya manusia di masa mendatang, sehingga pemahaman terkait *stunting* perlu dilakukan (Arrohim, *et al.*, 2022). Pengabdian masyarakat dalam program KKN Sipenting 2023 dalam mewujudkan program kerja berperan penting dalam memberikan pemahaman dan meningkatkan kepedulian masyarakat khususnya orang tua tentang masalah *stunting* dan menu sehat.

Pemberian sembako (sembilan bahan pokok) adalah paket bantuan pangan yang ditargetkan untuk membantu anak-anak yang terindikasi *stunting* (Fahrina & Taupi, 2023). Dengan fokus pada ketersediaan nutrisi yang diperlukan, sembako dirancang untuk memperbaiki kondisi gizi anak-anak yang mengalami *stunting*. Komponen utama dari sembako adalah beras, gula, dan minyak sayur menjadi bahan pokok utama dalam sembako, menyediakan sumber energi dan lemak sehat. Telur, ikan kaleng, dan daging kaleng diintegrasikan sebagai sumber protein yang esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan otot (Consalez *et al.*, Hoque, 2023). Penting untuk mencapai keberagaman nutrisi dalam sembako, memastikan bahwa anak-anak mendapatkan manfaat dari berbagai jenis makanan (Haris & Amri, 2024). Kombinasi bahan-bahan tersebut menciptakan dasar nutrisi yang lengkap untuk membantu mengatasi kekurangan gizi yang dapat menyebabkan *stunting*.

Kegiatan Program Pemberian Sembako

Tahap pertama yang dilakukan, yaitu survei lokasi dan observasi lapangan. Tujuannya ialah untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di Desa Bojong. Hingga saat ini, masyarakat di desa masih membuang sampah sembarangan dan belum terlalu paham mengenai *stunting*. Setelah melaksanakan survei dan observasi lapangan, tahap selanjutnya merupakan penyusunan atau perencanaan program kerja. Berdasarkan permasalahan dan data yang diperoleh, salah satu program kerja yang disusun adalah kunjungan guna meningkatkan kepedulian masyarakat terutama orang tua anak terhadap *stunting* dan pola makan menu sehat. Rencana program kerja, sasaran, dan berbagai pihak yang terlibat selama pelaksanaan KKN Sipenting (Mahasiswa Peduli *Stunting*) dikemas dalam bentuk *Business Model Canvas* (BMC) yang merupakan strategi manajemen yang dirancang untuk menjabarkan konsep dan ide sebuah bisnis dengan bentuk visual.

Tahap selanjutnya, yaitu pelaksanaan program kerja berupa sosialisasi atau penyuluhan. Materi yang disampaikan saat kunjungan terkait dengan masalah *stunting* yang meliputi pengertian, dampak, faktor, cara pencegahan, dan mitigasi *stunting* serta pola makan sehat. Kunjungan dilakukan untuk mencegah peningkatan angka *stunting* serta terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan pola hidup yang sehat khususnya di Desa Bojong. Dalam pelaksanaan kunjungan, penyusunan materi mengacu pada artikel dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang berjudul "*Stunting* pada Anak".



Gambar 2. Pelaksanaan Kunjungan dan Pembagian Sembako kepada Anak yang Terindikasi Stunting
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 3. Pelaksanaan Kunjungan dan Pembagian Sembako kepada Anak yang Terindikasi Stunting
Sumber: Penulis, 2023

Pada **Gambar 2** dan **Gambar 3** menggambarkan kegiatan kunjungan dan pembagian sembako yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada anak-anak yang terindikasi *stunting*. Bukan hanya tindakan memberikan makanan, tetapi juga strategi yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Melibatkan berbagai bahan pokok, sembako menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah *stunting* dalam masyarakat, memberikan harapan bagi perbaikan kondisi gizi anak-anak yang membutuhkan.

Asupan Gizi yang diperlukan Anak-anak

Anak-anak yang terkena dampak *stunting* memerlukan perhatian khusus terkait asupan gizi mereka untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pertama-tama, kecukupan protein menjadi kunci utama dalam makanan anak-anak yang terindikasi *stunting*. Protein memainkan peran sentral dalam pembentukan jaringan tubuh, termasuk otot dan organ vital. Kekurangan protein dapat menghambat pertumbuhan linear dan menghambat perkembangan fisik anak, sehingga penting untuk memastikan asupan protein yang cukup dari berbagai sumber, seperti daging, telur, ikan, atau produk susu (Syahputra *et al.*, 2023). Selain itu, anak-anak yang mengalami *stunting* perlu memperhatikan asupan kalsium dan vitamin D (Herawati *et al.*, 2022). Kalsium sangat penting untuk pembentukan tulang dan gigi yang kuat, sementara vitamin D mendukung penyerapan kalsium. Makanan seperti susu, keju, dan sayuran hijau gelap merupakan sumber kalsium yang baik, sementara vitamin D dapat ditemukan dalam ikan, kuning telur, dan paparan sinar matahari.

Terakhir, asupan zat besi dan vitamin A juga sangat penting untuk anak-anak yang terkena dampak *stunting* (Kurniawati, 2017). Zat besi diperlukan untuk pembentukan hemoglobin dan transportasi oksigen dalam tubuh, sementara vitamin A mendukung kesehatan mata dan sistem kekebalan. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia dan kelelahan, sedangkan kurangnya vitamin A dapat meningkatkan risiko infeksi dan masalah mata (Alkdede *et al.*, 2020; Godswill *et al.*, 2020). Oleh karena itu, dalam upaya mengatasi dampak *stunting*, penting untuk menyediakan makanan yang kaya akan zat besi dan vitamin A, seperti daging merah, sayuran berdaun hijau, buah-buahan berwarna cerah, dan produk susu. Dengan memastikan asupan gizi yang seimbang, anak-anak yang terkena dampak *stunting* memiliki peluang yang lebih baik untuk pulih dan mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan mereka yang optimal.

Dampak Edukasi dan Kesadaran Gizi

Edukasi dan peningkatan kesadaran gizi memiliki dampak yang signifikan bagi anak-anak yang terkena *stunting*. Pertama-tama, edukasi dapat memberikan pemahaman mendalam kepada orang tua dan *caregiver* tentang pentingnya pola makan seimbang dan gizi yang tepat untuk anak-anak mereka (Ares *et al.*, 2024). Melalui program edukasi, mereka dapat belajar mengenai sumber makanan yang kaya akan nutrisi, merancang menu sehat, dan memahami cara mempersiapkan makanan dengan mempertimbangkan kebutuhan gizi anak-anak. Dengan pengetahuan ini, orang tua dapat menjadi agen perubahan dalam memberikan dukungan gizi yang optimal untuk anak-anak mereka, mengubah kebiasaan makan keluarga, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Peningkatan kesadaran gizi berdampak positif pada perilaku dan keputusan sehari-hari terkait pilihan makanan. Anak-anak yang mendapatkan edukasi tentang gizi memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengembangkan kebiasaan makan yang sehat. Mereka dapat memahami manfaat makanan bergizi, membuat pilihan makanan yang lebih cerdas, dan menghindari makanan yang kurang baik untuk kesehatan (Syahroni *et al.*, 2021). Kesadaran gizi juga dapat memicu perubahan dalam pola konsumsi makanan keluarga secara keseluruhan, menciptakan lingkungan di mana anak-anak dikelilingi oleh makanan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka (Pintakami, 2023). Dengan demikian, edukasi dan kesadaran gizi bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang memberdayakan orang tua dan anak-anak untuk membuat keputusan yang cerdas terkait gizi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Discussion

Pemberian sembako pada anak-anak yang terindikasi *stunting* membuka pintu untuk memahami peran strategis bantuan pangan dalam perbaikan status gizi. Melibatkan sembilan bahan pokok yang kaya

nutrisi, sembako menjadi instrumen penting dalam memberikan solusi langsung terhadap kekurangan gizi yang dapat menyebabkan *stunting*. Kombinasi bahan pokok seperti beras, gula, minyak sayur, telur, ikan kaleng, dan sayuran kaleng menciptakan keseimbangan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Sembako bukan hanya menyediakan asupan kalori, tetapi juga menyalurkan kebutuhan protein, lemak, vitamin, dan mineral yang diperlukan untuk mendukung kesehatan secara menyeluruh.

Kehadiran susu bubuk, formula, dan sayuran kaleng memastikan keberagaman nutrisi dalam sembako. Ini memberikan ketahanan lebih dalam mengatasi kekurangan gizi yang seringkali menjadi akar permasalahan *stunting*. Keberagaman ini juga memberikan berbagai pilihan makanan, membuat sembako lebih diterima dan relevan dalam konteks kebutuhan lokal. Sembako bukan hanya menyediakan asupan nutrisi tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak. Dengan menyertakan unsur-unsur gizi penting, sembako memberikan harapan untuk mengatasi masalah *stunting* dalam masyarakat, menciptakan generasi yang lebih sehat dan tangguh. Meskipun memberikan solusi yang berarti, perlu diakui bahwa pemberian sembako bukanlah jawaban mutlak. Perubahan perilaku masyarakat, edukasi gizi, dan kebijakan pangan yang berkelanjutan juga harus diperhatikan. Dengan menggabungkan semua elemen ini, kita dapat berharap untuk melihat peningkatan signifikan dalam mengatasi *stunting* dan memastikan anak-anak memiliki akses ke gizi yang memadai untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka.

CONCLUSION

Kegiatan Kunjungan dan Pemberian Sembako kepada Anak yang terkena *Stunting* di Desa Bojong oleh Mahasiswa KKN Sipenting UPI memberikan gambaran nyata tentang kontribusi mahasiswa dalam menangani masalah sosial secara konkrit. Dengan melibatkan masyarakat setempat, mengadopsi pendekatan partisipatif, dan memberikan solusi langsung seperti pemberian sembako adalah langkah awal yang bermakna dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang terkena *stunting*. Kegiatan ini menciptakan momentum positif untuk perubahan dan memotivasi lebih banyak pihak untuk terlibat dalam solusi kesehatan anak di tingkat lokal. Dengan kerja sama yang berkelanjutan, hasil positif ini dapat dijadikan inspirasi untuk langkah serupa di komunitas lain dan kolaborasi dengan pemerintah setempat.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Achmad, W. (2022). Social reality stunting prevention in Cianjur District. *Jurnal EduHealth*, 13(2), 467-477.

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173-184.
- Alkdede, M. J., Binsaeed, A. A., Alameer, W. H. M., Alotaibi, A. A., Alosaimi, A. S. A., Alsugair, M. M., ... & Alshehri, S. A. (2020). Iron deficiency anemia, diagnosis, and treatment in primary health care centre. *Archives of Pharmacy Practice*, 11(3), 122-126.
- Ares, G., De Rosso, S., Mueller, C., Philippe, K., Pickard, A., Nicklaus, S., ... & Varela, P. (2024). Development of food literacy in children and adolescents: Implications for the design of strategies to promote healthier and more sustainable diets. *Nutrition Reviews*, 82(4), 536-552.
- Arrohim, K. K. S., Fadilah, S. N., Adikusuma, C. W., Akbari, M. R., Wahyudi, A. D., & Aideen, W. F. (2022). KKN Kolaboratif Universitas Jember Peduli Semeru untuk mengatasi stunting di Dusun Kebon Seket Desa Sumber Mujur Kabupaten Lumajang. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 2(2), 149-157.
- Consalez, F., Ahern, M., Andersen, P., & Kjellefold, M. (2022). The effect of the meat factor in animal-source foods on micronutrient absorption: A scoping review. *Advances in Nutrition*, 13(6), 2305-2315.
- Fahrina, N., & Taupik, M. (2023). Implementasi kebijakan pencegahan dan percepatan penurunan stunting dalam perbaikan gizi anak di Desa Simpung Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 6(2), 1360-1379.
- Fitria, B., Lastyana, W., Sholehah, N. Z., & Angelica, C. (2023). Penerapan lima pilar program penanganan stunting melalui program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT) dengan pemanfaatan keberlimpahan pangan lokal keong sawah. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 2(1), 225-242.
- Godswill, A. G., Somtochukwu, I. V., Ikechukwu, A. O., & Kate, E. C. (2020). Health benefits of micronutrients (vitamins and minerals) and their associated deficiency diseases: A systematic review. *International Journal of Food Sciences*, 3(1), 1-32.
- Haris, A., & Amri, M. (2024). Peran zakat dalam mengatasi stunting dan gizi buruk di Kabupaten Brebes. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 6(1), 1-30.
- Haskas, Y. (2020). Gambaran stunting di Indonesia: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 154-157.
- Herawati, Y., Nugraha, G. I., & Gurnida, D. A. (2022). Hubungan asupan zat gizi, kadar feritin dan vitamin D dengan kejadian stunting pada anak talasemia mayor. *Temu Ilmiah Nasional Persagi*, 4, 285-292.
- Hoque, M. (2023). A review on different dietary sources of important vitamins and electrolytes. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 4(8), 731-736.
- Jupri, A., Husain, P., Putra, A. J., Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022). Sosialisasi kesehatan tentang stunting, pendewasaan usia pernikahan dan pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 3(2), 107-112.
- Khumayah, S., Suryadi, S., Turmudzi, D., & Mansyur, M. (2023). Collaborative governance for child-friendly cities in Indonesia: Policy analysis and issues in Cirebon City, West Java. *History of Medicine*, 9(1), 633-652.

- Kodish, S. R., Farhikhtah, A., Mlambo, T., Hambayi, M. N., Jones, V., & Aburto, N. J. (2022). Leveraging the scaling up nutrition movement to operationalize stunting prevention activities: Implementation lessons from Rural Malawi. *Food and Nutrition Bulletin*, 43(1), 104-120.
- Krisnana, I., Pratiwi, I. N., & Cahyadi, A. (2020). The relationship between socio-economic factors and parenting styles with the incidence of stunting in children. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(5), 738-743.
- Kurniati, H., Djuwita, R., & Istiqfani, M. (2023). Literature review: Stunting saat balita sebagai salah satu faktor risiko penyakit tidak menular di masa depan. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 59-68.
- Kurniawati, T. (2017). Langkah-langkah penentuan sebab terjadinya stunting pada anak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 51-63.
- Kusumawardani, L. H., Rachmawati, U., Jauhar, M., & Rohana, I. G. A. P. D. (2020). Community-based stunting intervention strategies: Literature review. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(2), 259-268.
- Maulyan, F. F. (2019). Peran pelatihan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan karir: Theoretical review. *Jurnal Sains Manajemen*, 1(1), 40-50.
- Ngoc, N. M., & Tien, N. H. (2023). Solutions for development of high-quality human resource in Binh Duong Industrial Province of Vietnam. *International Journal of Business and Globalisation*, 4(1), 28-39.
- Pintakami, L. B. (2023). Dampak krisis lingkungan terhadap ketakberdayaan pola konsumsi pangan masyarakat Jawa Timur. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(2), 329-346.
- Revitasari, N., Kurniawati, M., Rohman, R. N., Amellia, H. T. A., & Putri, S. M. (2022). Penyuluhan dan pemberian makanan tambahan sebagai upaya pencegahan stunting pada balita di Desa Bongsopotro. *Abdimas Galuh*, 4(2), 586-591.
- Rivero Jimenez, B., Conde Caballero, D., Pedret Massanet, C., Lopez-Lago Ortiz, L., Garcia Arias, M. A., & Mariano Juarez, L. (2021). Malnutrition, stunting, development and evidence generation in Guatemala: A systematic review. *Journal of Development Effectiveness*, 13(4), 343-359.
- Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Pengantar pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi melalui kajian filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 297-311.
- Setiono, A., Isnaen, K., Malik, A., Tazani, S., Gunawan, Y. I. P., Melati, R., ... & Khasanah, U. M. (2023). Upaya pemberdayaan masyarakat terhadap pencegahan stunting pada anak Desa Kedungwuluh Kidul Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. *Kampelmas*, 2(1), 29-39.
- Sunaryo, D. R., Candradewini, C., & Arifianti, R. (2021). Implementasi kebijakan percepatan pencegahan dan penanggulangan stunting di Kabupaten Bandung. *Responsive*, 4(4), 205-213.
- Syahputra, A., Mardayanti, I., Haratikka, H., Khairunnizar, M. A., Arfah, Y., Arseto, D. D., ... & Sarwoto, S. (2023). Peningkatan pengetahuan remaja anti stunting di Kota Tebing Tinggi. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1892-1898.
- Umam, K., Khoirudin, F., Aulana, R. M. N., Rodiah, S., Khafsoturrohman, D., Putri, M. M., ... & Hidayat, M. S. (2022). Sosialisasi bahaya stunting di Desa Pucungwetan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 181-187.

Wahyuni, D., & Fitrayuna, R. (2020). Pengaruh sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di Desa Kualu Tambang Kampar. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 20-26.